

Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SDN 110 Lura

Taba Pasampuri¹, Syarifnur², Jusman³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: anditaba73@gmail.com, nursyarifnur@gmail.com, jusmantp@gmail.com, syaplinda02@gmail.com

Article History

Received: 18-11-2024

Revised: 28-11-2024

Published: 3-12-2024

Key Words:

Audiovisual media,
educational technology,
learning interest,
elementary school
students, interactive
learning

Abstract: Education plays a very important role in measuring the progress of a nation because education is a process experienced by humans to study their environment in order to become a complete human being. With education, a person can develop the potential within himself to become a person with personality. Education can be provided in two ways: formal and non-formal. This research was conducted using a descriptive qualitative method to describe the phenomenon of the effectiveness of animated video learning media in elementary schools. This methodology involves direct observation at the research site, namely at SDN 110 Lura, to monitor students' behavior and response to the animated video learning media. In addition, interviews with teachers and students were conducted to obtain further information on how the animated video learning media affects students' learning motivation and academic outcomes. Interpretation of the results of this study is described in detail to provide a clear picture of how the animated video learning media is effective in improving learning motivation and learning outcomes of primary school students. Learning is the effort of an educator to achieve a goal and improve learning. It is an activity in which a person acquires knowledge, skills, and values by using various sources. Learning through information and communication technology depends on the role of the educator as a facilitator, not the source. In addition, it can be used as a learning medium or help intermediaries achieve learning objectives. The use of animated videos can increase students' interest in learning in elementary school. Learning is a process that involves the role of the educator as a facilitator in helping students acquire knowledge, skills and values. This media offers various advantages such as displaying a combination of text, color images, audio, and animation that can increase students' interest and understanding of learning materials. The creation of learning animation videos has two approaches: self-creation by subject teachers and utilization of videos available on platforms such as YouTube. For relatively simple materials such as Pancasila education, teachers can make their own animated videos. While for more complex materials, teachers can utilize learning videos from YouTube that are tailored to the learning topic.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa karena pendidikan adalah proses yang dialami manusia untuk mempelajari lingkungannya agar menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk menjadi orang yang berkepribadian. Pendidikan dapat diberikan dalam dua cara: formal dan non-formal. Pendidikan formal biasanya diberikan melalui jalur pendidikan berstruktur, seperti sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan non-formal biasanya diberikan di luar sekolah formal. Seiring dengan kemajuan teknologi, telah muncul berbagai fasilitas dalam bentuk teknologi dan informasi (Fauziah dan Ninawati 2022). Dengan perkembangan zaman dan penyebaran



teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi semakin sulit bagi guru untuk membuat inovasi baru. Salah satu contoh inovasi baru adalah media pembelajaran yang menarik yang memungkinkan siswa menonton materi pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Teknologi dalam dunia pendidikan pasti akan membantu pendidikan menjadi lebih baik, efektif, dan efisien (Faishol dan Sukardi 2023).

Media adalah alat penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Salah satu hasil dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah bahwa itu dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru (Nomleni dan Manu 2018). Pada saat proses mengajar, para guru sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk mempermudah belajar peserta didik. Guru juga perlu memberi kemudahan atau fasilitasi dalam menyampaikan informasi. Sebaliknya, peserta didik yang akan memperoleh kemudahan dalam menerima informasi dalam proses belajar mengajar serta lebih bergairah dan termotivasi (Daniyati dkk. t.t.). Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media video animasi untuk siswa di sekolah dasar dan menemukan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis, penggunaan media pembelajaran animasi khususnya pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu langkah yang tepat dalam upaya menciptakan efektivitas pembelajaran, hal ini didukung dengan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran animasi, media animasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat mengilustrasikan suatu objek yang secara fisik berukuran kecil dan berlaku sebaliknya, dapat menarik perhatian serta meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bersifat lebih interaktif. Selain itu peserta didik akan memiliki pandangan positif berupa adanya peningkatan minat belajar setelah mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan media animasi. Namun di sisi lain, media animasi juga memiliki kelemahan yang terkandung di dalam ketersediaan media animasi yang sesuai dengan tujuan maupun materi pembelajaran masih terlihat sedikit jumlahnya, sehingga hal ini dapat menyulitkan pendidik pada saat akan mempergunakan media ini. Hal tersebut di latar belakang karena media animasi cenderung dapat dibuat hanya dengan menggunakan suatu perangkat lunak atau software tertentu yang lumayan rumit, kemudian juga memerlukan keterampilan dan waktu yang tidak sedikit dalam memproduksi media pembelajaran ini (Hita, Shifa, dan Gumelar 2021a).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena efektivitas media pembelajaran video animasi dalam sekolah dasar. Metodologi ini melibatkan observasi langsung di lokasi penelitian, yakni di SDN 110 Lura, untuk memantau perilaku dan respons siswa terhadap media pembelajaran video animasi. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa, dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang bagaimana media pembelajaran video animasi mempengaruhi motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Interpretasi hasil penelitian ini dideskripsikan secara detail untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana media pembelajaran video animasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research). Dalam mengumpulkan data dengan riset berbagai sumber pustaka kemudian dijadikan teori dan ditelaah untuk dimasukkan dalam pembahasan.

Pembahasan Dan Hasil

A. Media Pembelajaran Video Animasi

Pembelajaran adalah usaha seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan dan meningkatkan pembelajaran. Ini adalah kegiatan di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan menggunakan berbagai sumber. Pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi tergantung pada peran pendidik sebagai fasilitator, bukan sumbernya. Selain itu, dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau membantu perantara mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang berbasis digital adalah sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah video animasi, yang memiliki gambar dan suara yang dipadukan untuk menarik perhatian siswa. Video juga merupakan media elektronik yang dapat menggabungkan teknologi audio visual dan video secara bersamaan untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu, video dapat menarik perhatian siswa, terlebih jika dibuat sekreatif oleh pendidik, misalnya dengan menambah animasi untuk pembelajaran di SD (Andrasari, Haryanti, dan Yanto 2022).

Video animasi ialah tayangan video yang mirip dengan film yang terdiri dari gambar dan suara yang dirancang untuk menjadi lebih menarik. Dalam video animasi, frame bergerak satu sama lain dalam jangka waktu tertentu, menciptakan kesan bergerak. Selain itu, dalam video animasi terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar, seperti suara percakapan atau dialog. Selain itu, media video animasi adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran karena dapat merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan. Media video animasi ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran karena memperluas pengetahuan siswa.

Menurut definisi, video animasi pembelajaran dirancang untuk menampilkan tulisan (teks), gambar berwarna, suara (suara), dan animasi secara bersamaan, sehingga memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar melalui materi audio visual. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video animasi sama-sama dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar melalui sajian materi audio visual.

B. Peran Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi

Penggunaan video animasi dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Media ini dapat menarik minat siswa, membuat pelajaran tidak membosankan, dan membuat pelajaran menjadi mudah dipahami. Media video animasi dapat membantu siswa belajar topik dengan baik. Ini karena video animasi meningkatkan minat siswa di sekolah dasar. Media video dapat memberikan informasi yang lebih canggih dan efektif, yang membuatnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Video tidak hanya dapat memberikan kesenangan dan informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa cepat memahami dan memahami materi pembelajaran.

Selain itu, para pendidik atau tenaga pengajar akan mengalami kemudahan dalam menyampaikan materi melalui bentuk media video, pendidik tidak selalu menjadi sumber utama untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, tetapi peserta didik memiliki sumber belajar lain dan beragam yang telah tersedia di dalam e-learning, seperti elektronik, modul, SCORM, dan video. Peserta didik dapat mengeksplorasi secara mandiri informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan daya belajarnya, jika terdapat kesulitan, dapat berkonsultasi kepada tutor melalui forum diskusi online atau chatting (Hita, Shifa, dan Gumelar 2021b).

Video animasi pembelajaran hasil pengembangan ini di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara), dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual. Tentang kesesuaian penggunaan warna, warna yang baik

digunakan untuk perpaduan background dengan tulisan adalah jika warna background gelap maka tulisan berwarna terang, begitu pun sebaliknya, jika warna background terang maka tulisan berwarna gelap (Ponza, Jampel, dan Sudarma 2018).

Tampilan video animasi dapat diubah sesuai dengan pembuatnya. Dengan pengaturan suara dan gerakan yang tepat, kualitas video animasi dapat ditingkatkan dan menjadikannya lebih menarik bagi penonton. Media ini sangat membantu siswa memahami materi pelajaran. Tampilan video yang beragam dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih tertarik pada proses pembelajaran, dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Dalam pendidikan, video animasi juga membuat penyampaian konten yang kompleks lebih jelas dan mudah dipahami. Animasi dapat memberikan gambaran visual yang jelas tentang ide-ide yang sulit dijelaskan secara lisan atau teks. Misalnya, dalam pelajaran sains, animasi dapat menggambarkan proses yang tidak terlihat oleh mata (Putra dkk. 2024).

Video berbasis animasi sangat cocok untuk pendidikan dasar. Film atau kartun-kartun yang menarik biasanya disukai oleh anak-anak sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan anak sekolah dasar untuk bermain dan menonton video kartun dengan kualitas tinggi. Pada perkembangan teknologi saat ini, video animasi telah berkembang menjadi alat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan membantu proses pembelajaran. Jika suatu media memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti kemampuan untuk mempengaruhi, mengubah, atau memperoleh hasil, maka media tersebut dianggap efektif. Kemampuan anak untuk mengikuti dan memahami apa yang diajarkan guru akan meningkat jika pembelajaran di sekolah dasar menggunakan media yang menarik bagi anak. Kemampuan belajar siswa akan meningkat, dan hasil belajar mereka juga akan meningkat (Alfina dkk. 2022).



Gambar 1. Implementasi penggunaan media video animasi

Adapun manfaat media pembelajaran diantaranya : a) membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik karena tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal saja, namun butuh juga alat atau perantara yang akan membantu menyampaikan materi pada siswa dan siswa dapat memahaminya dengan mudah. b) meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat serta interaksi antara peserta didik, pendidik dengan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. Membantu menyampaikan materi yang bersifat abstrak. c) dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Media pembelajaran dapat di sesuaikan dengan karakteristik materinya sehingga keterbatasan dapat di atasi (Andrasari dkk. 2022)

C. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi

Pembuatan video animasi inovatif yang dibuat oleh guru mata pelajaran itu sendiri sehingga memerlukan waktu dalam pembuatannya, maka tidak semua materi dengan berbasis video animasi harus dibuat sendiri. Misalnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan materi sila dasar pancasila. Ini dapat dibuat karena materinya mudah dan dapat dibuat sendiri. Untuk materi pembelajaran yang terbilang sulit, video YouTube digunakan. Video-video ini membuat pembelajaran menjadi menarik. Selain itu, video YouTube dapat meningkatkan minat

dan gagasan siswa. Ide-ide yang dihasilkan siswa dapat secara langsung meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Media video adalah salah satu alat yang dapat menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, terutama materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk animasi bergerak yang dilengkapi dengan suara. Guru dapat menggunakan media video ini untuk mempermudah penyampaian pelajaran mereka. Mereka juga dapat mengambil video pembelajaran dari YouTube dan menyesuaikannya dengan topik yang akan dibahas (Dewayanti, Sri Suryanti, dan Wicaksono 2023).

Terdapat kelebihan maupun kekurangan dalam video animasi. Adapun kelebihan menggunakan video animasi dalam pembelajaran adalah membuat guru mata pelajaran lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar karena menarik perhatian mereka, dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Kelebihan lain dari video animasi adalah tampilannya yang menarik, yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dan mempermudah mereka untuk memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, video animasi yang dibuat sendiri oleh guru mapel IPA memiliki beberapa kelemahan. Guru menghadapi kesulitan dalam membuat video animasi karena menggunakan aplikasi terbatas dan membutuhkan keahlian khusus dalam prosesnya, dan peserta didik sendiri membutuhkan kuota yang cukup untuk mendownload. Selain itu, proses pembuatan video animasi dengan menggunakan software Animaker masih sangat terbatas dan membutuhkan alat khusus. Selain itu, video animasi yang dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran memiliki beberapa kelemahan. Guru menghadapi kendala dalam waktu pembuatan video animasi karena aplikasi terbatas dan membutuhkan keahlian khusus dalam prosesnya, sedangkan peserta didik memerlukan kuota yang cukup untuk mendownload. Selain itu, video animasi yang dibuat sendiri oleh guru memerlukan alat khusus untuk membuatnya. Ada kekurangan dalam pembuatan dan penggunaan media video animasi., seperti 1) limitasi alat selama proses pembuatan, 2) tidak memahami cara membuat video animasi, 3) Tidak semua materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dimasukkan ke dalam video animasi. Hanya beberapa materi atau poin dalam materi pembelajaran yang dapat digabungkan untuk membuat video animasi yang menarik perhatian dan menarik minat siswa (Dewayanti dkk. 2023).

Kesimpulan

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan peran pendidik sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Di era digital ini, media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi menjadi sarana yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Video animasi menggabungkan elemen visual bergerak, teks, dan audio yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama untuk tingkat SD. Keunikan video animasi terletak pada kemampuannya menampilkan frame-frame gambar yang bergerak secara berurutan, dilengkapi dengan suara narasi atau dialog yang mendukung. Dengan menggabungkan berbagai elemen multimedia tersebut, video animasi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang menarik, tetapi juga efektif dalam memperjelas penyampaian materi dan memperluas pengetahuan siswa melalui sajian audio visual yang komprehensif.

Video animasi merupakan media pembelajaran yang sangat efektif, khususnya untuk tingkat sekolah dasar. Media ini menawarkan berbagai keunggulan seperti menampilkan kombinasi teks, gambar berwarna, audio, dan animasi yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam implementasinya, pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan karena siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar melalui e-learning seperti modul elektronik, SCORM, dan video yang dapat dipelajari secara mandiri kapanpun dan dimanapun. Desain video animasi yang baik memperhatikan aspek-aspek teknis seperti pemilihan warna (kontras antara background dan teks), pengaturan suara, dan gerakan yang tepat. Keefektifan video animasi terutama terlihat dalam penyampaian

konsep-konsep kompleks, seperti dalam pelajaran sains yang membutuhkan visualisasi proses yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Pembuatan video animasi pembelajaran memiliki dua pendekatan: pembuatan sendiri oleh guru mata pelajaran dan pemanfaatan video yang tersedia di platform seperti YouTube. Untuk materi yang relatif sederhana seperti pendidikan pancasila, guru dapat membuat video animasi sendiri. Sedangkan untuk materi yang lebih kompleks, guru dapat memanfaatkan video pembelajaran dari YouTube yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan video animasi perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan guru dalam membuatnya, serta dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan sumber video pembelajaran yang sudah tersedia.

Daftar Pustaka

- Alfina, Ade Irmadurisa, Ana Rauhul Zannah, Aria Riski Ivansyah, Siti Istiningsih, dan Arif Widodo. 2022. "Pentingnya Penggunaan Media Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Madako Elementary School* 1(2):78–87. doi: 10.56630/mes.v1i2.49.
- Andrasari, Ani Nurani, Yuyun Dwi Haryanti, dan Ari Yanto. 2022. "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd."
- Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, dan Usep Setiawan. t.t. "Konsep Dasar Media Pembelajaran."
- Dewayanti, Augustina, Hera Heru Sri Suryanti, dan Anggit Grahito Wicaksono. 2023. "Analisis Video Animasi Inovatif dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di MIM Girimargo Miri Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Sinektik* 4(2):187–95. doi: 10.33061/js.v4i2.6658.
- Faishol, Riza, dan Sukardi Sukardi. 2023. "Pengembangan video pembelajaran animasi berbasis aplikasi benime." *incare, International Journal of Educational Resources* 4(4):339–52. doi: 10.59689/incare.v4i4.993.
- Fauziah, Mardita Putri, dan Mimin Ninawati. 2022. "Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak Dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):6505–13. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3257.
- Hita, Azzahra, Alka Febby Alya Shifa, dan Muhammad Raffy Maulana Gumelar. 2021a. "Peningkatan Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar." *Inovasi Kurikulum* 18(1):115–27. doi: 10.17509/jik.v18i1.42680.
- Hita, Azzahra, Alka Febby Alya Shifa, dan Muhammad Raffy Maulana Gumelar. 2021b. "Peningkatan Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar."
- Nomleni, Fransina Thresiana, dan Theodora Sarlotha Nirmala Manu. 2018. "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8(3):219–30. doi: 10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230.
- Ponza, Putu Jerry Radita, I. Nyoman Jampel, dan I. Komang Sudarma. 2018. "Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar." 6.
- Putra, Lovandri Dwanda, Anggita Triana Assyifaningtyas, Miftakhul Jannah, dan Royhan Arya. 2024. "Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Sarana Peningkatan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar." 5(3).